

## Implementasi Model Pembelajaran Grup Investigasi Secara Daring pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Masa New Normal

Dewi Maskulin<sup>1</sup>, A. Rosyid Al Atok<sup>2</sup>, Umi Dayati<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

[dewiardoe@gmail.com](mailto:dewiardoe@gmail.com)<sup>1</sup>, [a.rosyid.fis@um.ac.id](mailto:a.rosyid.fis@um.ac.id)<sup>2</sup>, [umidayati16@gmail.com](mailto:umidayati16@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Model pembelajaran grup investigasi secara daring merupakan model pembelajaran yang dapat mengarahkan mahasiswa untuk memiliki kepekaan terhadap permasalahan di lingkungan sekitar serta mampu beradaptasi terhadap perkembangan teknologi khususnya pada masa new normal seperti saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterterapan model pembelajaran grup investigasi secara daring. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE yang memiliki lima tahapan berupa (1) analisis, (2) desain, (3) pengembangan, (4) implementasi, dan (5) evaluasi. Uji coba terhadap model pembelajaran grup investigasi secara daring dilakukan dengan menganalisis dan mengkategorikan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan uji coba implementasi model pembelajaran grup investigasi secara daring diperoleh hasil bahwa model pembelajaran ini efektif dan dapat digunakan pada proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

**Kata kunci:** *model pembelajaran; grup investigasi; daring*

**Abstract:** *The online investigation group learning model is a learning model that can direct students to be sensitive to problems in the surrounding environment and be able to adapt to technological developments, especially in the new normal era like today. This study aims to determine the applicability of the online investigative grup learning model. The method used in this study uses the ADDIE development method which has five stages in the form of (1) analysis, (2) design, (3) development, (4) implementation, and (5) evaluation. Trials of the online investigation group learning model were carried out by analyzing and categorizing student learning outcomes. Based on the trial implementation of the online investigation grup learning model, it was found that this learning model was effective and could be used in the learning process of the Citizenship Education course.*

**Keywords:** *learning models; investigative grup; online*



**Article History:**

Received: 05-12-2020


Revised : 05-01-2021

Accepted: 09-01-2021

Online : 18-01-2021

*This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license*



Support by: 

## A. Pendahuluan

Model pembelajaran grup investigasi merupakan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan memecahkan suatu permasalahan melalui penelitian atau pengalaman lainnya bersama kelompok (Sumarmi, 2012:124). Model pembelajaran grup investigasi merupakan suatu model pembelajaran yang pada proses pelaksanaannya memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan prinsip demokrasi (Isjoni, 2009:87). Model pembelajaran ini ideal dilaksanakan pada proses pembelajaran di perguruan tinggi yang menuntut mahasiswa untuk mampu menyelesaikan permasalahan disekitar serta melatih kemampuan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Winataputra, 2001:34) bahwa model group investigation (GI) dalam pelaksanaannya mengambil model dari masyarakat, terutama mengenai mekanisme sosial yang ada di masyarakat yang biasa dilakukan melalui kesepakatan bersama, dengan demikian peserta didik akan melibatkan diri dalam pemecahan masalah.

Penerapan model pembelajaran grup investigasi yang idealnya dilakukan secara langsung melalui proses pembelajaran dan diskusi secara tatap muka menjadi terhambat diakibatkan adanya pandemi COVID-19 yang pada awal tahun 2020 lalu melanda Indonesia dan negara lain di dunia. Namun, hambatan tersebut tidak lantas menyebabkan proses pembelajaran terhenti. Seluruh aktivitas pembelajaran dialihkan pada proses pembelajaran secara daring atau dalam jaringan dengan memanfaatkan teknologi internet. Setelah mengeluarkan kebijakan physical distancing untuk menekan tingkat penyebaran virus COVID-19 akhirnya pada bulan Juni 2020 pemerintah menerapkan kebijakan new normal. "Pemerintah melalui Kemenko Perokonomian mengeluarkan kajian awal dalam rangka memulihkan ekonomi nasional pasca pandemi COVID-19 yang dimulai dari bulan Juni" dikutip dari (Putri, 2020). Meskipun kebijakan *new normal* telah diberlakukan, proses pembelajaran baik di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi tetap dilakukan secara daring demi menjaga keselamatan peserta didik dan menekan penyebaran virus COVID-19 tersebut.

Proses pembelajaran dalam jaringan atau daring merupakan suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana penghubung antara peserta didik maupun pendidik dalam tingkat perguruan tinggi adalah mahasiswa dengan dosen. Pembelajaran daring atau *online learning* didefinisikan secara khusus oleh Rosenberg dalam (Nurhayati, 2004:157) sebagai suatu pemanfaatan teknologi internet dalam proses pendistribusian materi pembelajaran, yang memungkinkan mahasiswa dapat mengakses materi dari mana saja. Kegiatan pembelajaran daring ini dilakukan untuk mengganti proses pembelajaran secara langsung. Model pembelajaran secara daring merupakan suatu layanan pendidikan yang berbasis web sebagai pendukung dalam proses pembelajaran sebagai penghubung antara mahasiswa dengan dosen (Nagarajan & Wiselin, 2010:48).

Model pembelajaran grup investigasi secara daring diharapkan mampu membentuk mahasiswa yang peka terhadap permasalahan di masyarakat serta mampu mengikuti perkembangan teknologi. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas sejak adanya pandemi COVID-19 harus dilaksanakan secara *online* atau daring. Sehingga perlu suatu model pembelajaran yang tetap melibatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. Adanya pengembangan model pembelajaran grup investigasi secara daring diharapkan proses

pembelajaran yang dilaksanakan secara *online* tetap dapat melibatkan partisipasi mahasiswa secara aktif.

Model pembelajaran grup investigasi secara daring dilaksanakan sesuai dengan sintaks pembelajaran grup investigasi. Namun, dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi internet sebagai sarana dalam keberlangsungan proses pembelajarannya. Adapun sintaks yang digunakan mengadopsi sintaks pembelajaran grup investigasi dari (Slavin, 2005:218-219) yang meliputi (1) mengidentifikasi topik dan mengatur murid ke dalam kelompok, (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari, (3) melaksanakan investigasi, (4) menyiapkan laporan akhir, (5) mempresentasikan laporan akhir, dan (6) evaluasi. Sebagai penunjang pelaksanaan model pembelajaran secara daring ini peneliti menggunakan aplikasi pembelajaran yang terdiri dari (1) *powerpoint*, (2) *sipejar UM*, (4) *google meet*, dan (5) *whatsapp*.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Malang pada mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Secara spesifik dilakukan pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan paparan data tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterterapan model pembelajaran grup investigasi secara daring di masa new normal seperti saat ini. Sehingga proses pembelajaran tetap dapat berlangsung dan mampu mengarahkan mahasiswa untuk memiliki kepekaan terhadap permasalahan di masyarakat dan peka terhadap perkembangan teknologi.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah model ADDIE. Metode tersebut dipilih karena dari beberapa literatur menggunakan model ADDIE dalam penelitian dan pengembangan suatu model pembelajaran. Selain itu (Warsita, 2008:7) juga berpendapat bahwa model desain pengembangan ADDIE efektif, dinamis dan mendukung kinerja program itu sendiri. Adapun tahapan dari model ini meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Branch, 2009:2). Penelitian ini hanya dilakukan untuk mengetahui implementasi suatu model pembelajaran, sehingga pada hasil dan pembahasan hanya akan memaparkan implementasi dari model yang dikembangkan. Adapun tahapan penelitian dengan menggunakan model ADDIE sebagai berikut.

### **1. Tahap Analisis**

Tahap analisis merupakan suatu proses menganalisis kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan menganalisis tugas.

### **2. Tahap Desain**

Tahap desain ini merupakan suatu proses membuat rancangan, ibarat suatu bangunan maka pada tahap ini rancangan bangunan tersebut dibuat diatas kertas terlebih dahulu.

### **3. Tahap Pengembangan**

Tahap pengembangan ini merupakan proses mewujudkan rancangan yang telah dibuat pada tahap desain untuk menjadi suatu produk. Pada tahap ini hal-hal yang dibutuhkan atau mendukung proses pembelajaran dipersiapkan.

### **4. Tahap Implementasi**

Tahap implementasi pada model ADDIE ini merupakan suatu langkah dalam menerapkan sistem pembelajaran yang buat atau dikembangkan. Pada tahap ini hal-hal yang telah dikembangkan diatur sedemikian rupa sesuai dengan peran dan fungsinya untuk

diimplementasikan. Produk yang telah dibuat pada tahap sebelumnya, di tahap ini siap untuk diuji cobakan melalui kelompok besar yang kemudian hasilnya dapat dievaluasi dan direvisi.

#### 5. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan suatu proses dari pengembangan yang dilakukan guna mengetahui apakah produk tersebut berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak. Pada tahap evaluasi ini dapat dilakukan di setiap tahap yang dilakukan sebelumnya. Misal pada tahap rancangan atau desain memerlukan *review* dari ahli untuk memberikan input terhadap rancangan yang sedang dibuat dapat dilakukan sebuah evaluasi.

Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan dan mendistribusikan data hasil belajar mahasiswa dalam proses penerapan model pembelajaran grup investigasi secara daring. Data hasil belajar diolah menggunakan rumus berikut.

$$Ph = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

Ph : Persentase Hasil Belajar Mahasiswa

TSe : Total Mahasiswa sesuai Kategori

TSh : Total Keseluruhan Mahasiswa

100% : Konstanta

(Sumber: Akbar & Sriwiyana, 2020:208)

Adapun rata-rata hasil belajar mahasiswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran grup investigasi secara daring diperoleh berdasarkan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyak Data}} \quad (2)$$

Produk dinyatakan efektif jika rata-rata skor yang diperoleh oleh mahasiswa minimal termasuk dalam kategori baik. Adapun skala penilaian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Skala Penilaian Hasil Belajar

No.	Nilai	Kategori
1	100-76	Sangat Baik
2	56-75	Baik
3	26-55	Kurang Baik
4	0-25	Tidak Baik

(Sumber: olahan peneliti)

### C. Temuan dan Pembahasan

#### Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi model pembelajaran grup investigasi secara daring pada masa *new normal*. Namun, sebelum pemaparan hasil penelitian perlu diketahui terlebih dahulu bahwasanya model pembelajaran grup investigasi secara daring ini telah divalidasi oleh empat validator, yaitu ahli model pembelajaran, ahli desain (buku panduan pelaksanaan model pembelajaran), ahli bahasa, dan ahli materi. Adapun hasil validasi tersebut sebagai berikut:

1. Hasil Validasi Model Pembelajaran

Berdasarkan hasil validasi ahli model terhadap model pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor 36 dari 40 skor maksimal, dengan persentase kevalidan sebesar 90% serta termasuk dalam kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

2. Hasil Validasi Desain

Berdasarkan hasil validasi ahli desain memperoleh skor 35 dari 40 skor maksimal, dengan persentase kevalidan sebesar 88% serta termasuk dalam kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

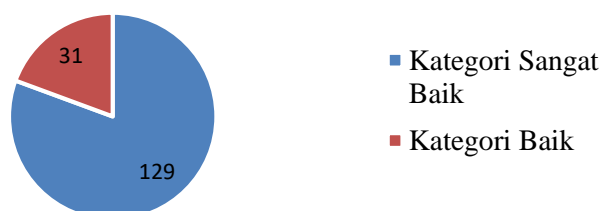
3. Hasil Validasi Bahasa

Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa terhadap model pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor 36 dari 40 skor maksimal, dengan persentase kevalidan sebesar 88% serta termasuk dalam kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

4. Hasil Validasi Materi

Berdasarkan hasil validasi ahli materi terhadap model pembelajaran yang dikembangkan memperoleh skor 21 dari 24 skor maksimal, dengan persentase kevalidan sebesar 95% serta termasuk dalam kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi).

Tahap selanjutnya, setelah dilakukan validasi oleh ahli adalah uji coba model pembelajaran secara daring yang dikembangkan dengan menggunakan hasil belajar mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran tersebut. Pengambilan data hasil belajar tersebut dilaksanakan pada mahasiswa Universitas Negeri Malang yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas PKn B27, PKn G3, PKn G7, dan PKn F11 sejumlah 160 mahasiswa. Pengambilan data hasil belajar tersebut dilaksanakan pada tanggal 2-11 November 2020. Berdasarkan hasil belajar mahasiswa pada penggunaan model grup investigasi secara daring tersebut diperoleh data sebagai berikut (dapat dilihat pada lampiran 1). Berikut disajikan sebuah diagram perolehan hasil belajar mahasiswa pada penggunaan model pembelajaran grup investigasi secara daring.



**Gambar 1.** Diagram Perolehan Hasil Belajar Mahasiswa pada Penerapan Model Grup Investigasi secara Daring

Berdasarkan data pada diagram tersebut dapat diketahui bahwa pada penerapan model pembelajaran grup investigasi secara daring diperoleh hasil belajar mahasiswa yang menunjukkan adanya 129 mahasiswa atau sejumlah 81% dari keseluruhan mahasiswa memperoleh kategori sangat baik, dan 31 mahasiswa atau sejumlah 19% dari keseluruhan mahasiswa memperoleh kategori baik. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui pula rata-rata nilai mahasiswa secara keseluruhan mahasiswa Universitas Negeri Malang yang sedang menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan pada kelas PKn B27, PKn G3, PKn G7, dan PKn F11 sebesar 80,58 dan termasuk dalam kategori sangat baik. Adapun persentase hasil belajar mahasiswa diperoleh berdasarkan persamaan sebagai berikut.

$$Ph = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Kategori Sangat Baik  $Ph = \frac{8}{160} \times 100\% = 81\%$

Kategori Baik  $Ph = \frac{77}{160} \times 100\% = 19\%$

Keterangan:

Ph : Persentase Hasil Belajar Mahasiswa

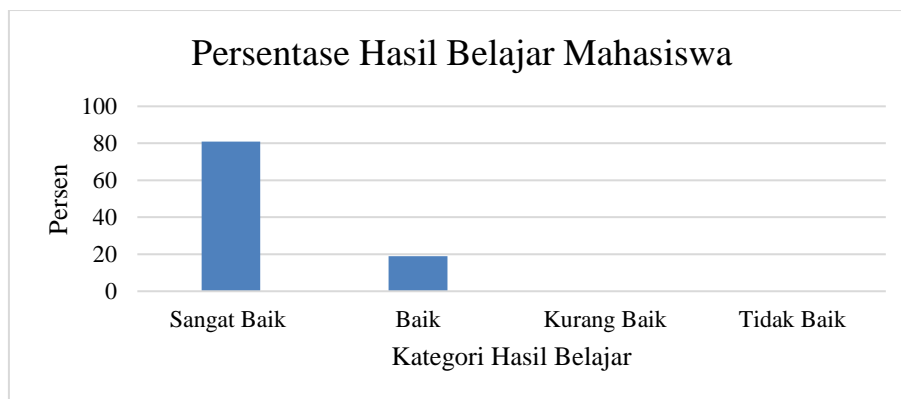
TSe : Total Mahasiswa sesuai Kategori

TSh : Total Keseluruhan Mahasiswa

100% : Konstanta

(Sumber: Akbar & Sriwiyana, 2020:208)

Persentase hasil belajar mahasiswa dalam penerapan grup investigasi secara daring disajikan pada diagram berikut.



**Gambar 2.** Diagram Persentase Hasil Belajar Mahasiswa (sumber: olahan peneliti)

Sedangkan rata-rata hasil belajar mahasiswa terhadap pelaksanaan model pembelajaran grup investigasi secara daring diperoleh berdasarkan persamaan sebagai berikut.

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{\text{Jumlah Data}}{\text{Banyak Data}}$$

$$\text{Nilai rata – rata} = \frac{12894}{160} = 80,5875$$

Berdasarkan temuan data hasil belajar mahasiswa tersebut dapat diketahui bahwa persentase keefektifan model pembelajaran secara keseluruhan telah dianggap efektif dan dapat diimplementasikan sebagai model pembelajaran grup investigasi yang dilakukan secara daring

di perguruan tinggi khususnya pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di masa *new normal* seperti saat ini.

### **Pembahasan**

Pembelajaran di perguruan tinggi dengan menggunakan model pembelajaran grup investigasi merupakan suatu langkah dalam pembelajaran yang mengarahkan mahasiswa untuk peka terhadap permasalahan yang ada disekitar dan mampu mencari solusi atas permasalahan tersebut. Mahasiswa dituntut secara aktif dalam proses pembelajaran untuk menggali informasi dan pengetahuan melalui proses diskusi bersama kelompok dan melakukan studi terkait topik yang diinvestigasi. Peran dosen dalam penerapan model pembelajaran grup investigasi adalah sebagai fasilitator. Dosen lebih banyak membimbing mahasiswa daripada sebagai pemberi informasi.

Keberadaan teknologi di masa *new normal* setelah adanya pandemi COVID-19 dalam proses pembelajaran merupakan salah satu solusi demi keberlangsungan proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan memanfaatkan teknologi *internet* sebagai penghubung antara dosen dan mahasiswa dengan berbantu LMS (*Learning Management System*) serta aplikasi lainnya seperti *googlemeet*, *whatsapp group*, dan lain sebagainya. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran grup investigasi dapat mempermudah mahasiswa dalam memecahkan topik permasalahan dan memperdalam pemahaman terkait materi yang dipelajari. Pemanfaatan teknologi tersebut selain digunakan pada proses diskusi kelompok, presentasi, tetapi juga sebagai fasilitas untuk mengeksplor pengetahuan melalui berbagai informasi di *internet*.

Adapun sintaks pembelajaran grup investigasi secara daring ini menggunakan sintaks model grup investigasi yang dilaksanakan secara daring. Sintaks pembelajaran tersebut meliputi 6 langkah yaitu (1) mengidentifikasi topik dan pembagian kelompok, (2) merencanakan topik yang akan diinvestigasi, (3) melaksanakan investigasi, (4) menyusun laporan investigasi, (5) mempresentasikan laporan investigasi, (6) evaluasi. Sedangkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran ini adalah *powerpoint*, sipejar UM, *google meet*, dan *whatsapp*.

Pelaksanaan model pembelajaran grup investigasi secara daring, mahasiswa dibagi menjadi delapan kelompok dengan masing-masing kelompok mempelajari beberapa topik berikut: (1) kedaulatan di tangan rakyat, (2) perlindungan terhadap hak asasi manusia, (3) pemilu yang demokrasi, (4) penyelenggaraan negara berdasarkan fungsi pemerintahan, (5) penegakkan hukum di Indonesia, (6) peran otonomi daerah, (7) pelaksanaan musyawarah mufakat di Indonesia, (8) kebebasan berpendapat. Sedangkan penggunaan media pembelajaran *online* digunakan pada perkuliahan baik secara sinkronus maupun asinkronus. *PowerPoint* digunakan oleh dosen dalam menyampaikan materi kepada mahasiswa di awal perkuliahan, serta digunakan oleh mahasiswa pada tahap presentasi hasil investigasi kelompok. Sipejar UM digunakan sebagai media diskusi dan perekapan presensi mahasiswa pada masing-masing pertemuan, baik secara sinkronus maupun asinkronus. *Google meet* digunakan pada proses penyampaian materi dan presentasi kelompok secara sinkronus. Sedangkan *whatsapp* digunakan oleh mahasiswa baik secara individu maupun kelompok untuk berdiskusi terkait dengan topik yang diinvestigasi. Pelaksanaan model pembelajaran grup investigasi secara daring dapat diilustrasikan sebagai berikut.



**Gambar 3.** Langkah Umum Pelaksanaan Model Pembelajaran Grup Investigasi secara Daring

Penelitian ini hanya dilakukan dalam 1 siklus dikarenakan telah memenuhi indikator keberhasilan. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa model pembelajaran grup investigasi dapat dilakukan secara daring. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui pula perolehan hasil belajar mahasiswa menunjukkan rata-rata sebesar 80,58 dari keseluruhan. Rata-rata perolehan hasil belajar mahasiswa tersebut jika dilihat pada skala penilaian tergolong dalam kategori sangat baik. Perolehan hasil belajar mahasiswa tersebut dilakukan dengan melakukan investigasi secara kelompok serta penyusunan laporan investigasi (rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran).

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran grup investigasi yang biasanya dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas dengan bertatap muka langsung dapat dilaksanakan secara daring atau *online learning*. Hal tersebut sesuai dengan temuan data bahwa perolehan hasil belajar mahasiswa menunjukkan nilai yang termasuk dalam kategori sangat baik sesuai dengan indikator dan skala penilaian. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi dalam proses pembelajaran daring. Sehingga meskipun adanya keterbatasan pertemuan tatap muka secara langsung mahasiswa tetap dapat secara aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

#### D. Simpulan dan Saran

Model pembelajaran grup investigasi secara daring merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan sintaks pembelajaran grup investigasi yang dilaksanakan secara daring dengan berbantu aplikasi pembelajaran sipejar UM, *whatsapp*, dan *googlemeet*. Hasil belajar mahasiswa dalam implementasi model pembelajaran grup investigasi secara daring ini menunjukkan perolehan dalam kategori sangat baik dengan rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 80,58 dari keseluruhan hasil belajar mahasiswa dalam uji coba penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran grup investigasi dinyatakan dapat dilaksanakan secara *online*, efektif dan dapat digunakan pada proses pembelajaran mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Saran bagi peneliti selanjutnya, untuk mengetahui implementasi ketercapaian pelaksanaan model pembelajaran yang dikembangkan hendaknya menggunakan metode *pretest* dan *posttest*. Sehingga secara jelas dapat diketahui kondisi awal sebelum penggunaan model pembelajaran, setelah penggunaan model pembelajaran, serta perbandingan perolehan hasil belajar mahasiswa dalam penerapan model pembelajaran.



## Daftar Rujukan

- Akbar, S., & Sriwiyana, H. (2020). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. London: Springer Science Business Media.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Nagarajan, P., & Wiselin, G. (2010). *Online Education System (e-learning)*. 3(4). [http://article.nadiapub.com/IJUNESST/vol3\\_no4/3.pdf](http://article.nadiapub.com/IJUNESST/vol3_no4/3.pdf). Diakses pada 11 Juli 2020
- Nurhayati. (2004). *Belajar di Era Digital*. 5(2). <http://simpen.lppm.ut.ac.id/ptjj/PTJJ%20Vol%205.2%20september%202004/52resensi.pdf>. Diakses pada 11 Juli 2020.
- Putri, C. (2020). *Ini Alasan New Normal Wajib Dilakukan di RI Pada 1 Juni*. *CNBC Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200518093037-4-159138/ini-alasan-new-normal-wajib-dilakukan-di-ri-pada-1-juni>. Diakses 3 Desember 2020
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Sumarmi. (2012). *Model-model Pembelajaran Geografi*. Malang: Media Publishing.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winataputra, U. S. (2001). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Universitas Terbuka.

